

**PERSEPSI PETANI JAGUNG TERHADAP PERANAN KETUA  
KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN FUNGSI KELOMPOK  
DI DESA BAGELEN KECAMATAN GEDONG TATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

(Skripsi)

Oleh

M. Fauzan Irvansyah  
2054211010



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI PETANI JAGUNG TERHADAP PERANAN KETUA KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN FUNGSI KELOMPOK DI DESA BAGELEN KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**M. Fauzan Irvansyah**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ketua kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok tani. Kelompok tani dibentuk untuk membantu petani menyelesaikan persoalan bersama di bidang pertanian. Penguatan kelompok tani penting untuk meningkatkan produktivitas, hasil panen, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Pemberdayaan yang efektif dilakukan melalui organisasi petani itu sendiri, dengan peranan ketua kelompok yang strategis. Mengetahui persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok, fungsi kelompok tani, hubungan peranan ketua kelompok dengan fungsi kelompok. Pengambilan data dilakukan pada April–Mei 2025 di Desa Bagelen, Kecamatan Gedong Tataan, dengan jumlah responden sebanyak 45 orang petani. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, dengan analisis data secara deskriptif kuantitatif dan pengujian korelasi menggunakan *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan ketua kelompok tani tergolong baik, ditandai dengan kemampuan menciptakan terobosan, komunikasi efektif, memberikan motivasi, tanggung jawab dalam pengawasan sumber daya, serta kemampuan menyelesaikan konflik internal. Fungsi kelompok tani juga tergolong cukup baik dalam hal sebagai kelas belajar dan wahana kerja sama, di mana petani dapat saling berbagi pengetahuan dan bekerja sama dalam kegiatan pertanian serta membangun relasi dengan pihak luar. Namun, peranan ketua kelompok belum berhubungan dengan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi, karena kelompok belum menyediakan fasilitas pengolahan dan pemasaran hasil tani.

**Kata kunci:** Peranan Ketua Kelompok, Kelompok Tani, Persepsi Petani

## **ABSTRACT**

### ***CORN FARMERS' PERCEPTION OF THE ROLE OF THE FARMER GROUP HEAD IN IMPROVING GROUP FUNCTIONS IN BAGELEN VILLAGE, GEDONG TATAAN DISTRICT, PESAWARAN REGENCY***

***By***

**M. Fauzan Irvansyah**

*This study aims to assess the role of farmer group leaders in improving the function of farmer groups. Farmer groups are established to help farmers address common agricultural challenges. Strengthening these groups is crucial for enhancing productivity, crop yields, income, and the overall welfare of farmers. Effective empowerment is carried out through the farmers' organization itself, with the group leader playing a strategic role. The study focuses on understanding farmers' perceptions of the group leader's role, the functions of the group, and the relationship between the leader's role and the group's functions. Data collection took place from April to May 2025 in Bagelen Village, Gedong Tataan District, with 45 farmer respondents. The research used a survey method, with data analyzed through descriptive quantitative analysis and Spearman's Rank correlation testing. The results indicate that the role of the farmer group leader is considered good, demonstrated by the ability to create innovations, effective communication, providing motivation, taking responsibility for resource supervision, and resolving internal conflicts. The function of the farmer group is also regarded as fairly good in terms of being a learning platform and a cooperative space, where farmers can exchange knowledge, collaborate in agricultural activities, and build relationships with external parties. However, the role of the group leader is not connected to the group's function as a production unit, as the group has not yet provided facilities for processing and marketing agricultural products.*

***Keywords:*** *Role of Group Leader, Farmer Groups, Farmers' Perceptions*

**PERSEPSI PETANI JAGUNG TERHADAP PERANAN KETUA  
KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN FUNGSI KELOMPOK  
DI DESA BAGELEN KECAMATAN GEDONG TATAAN  
KABUPATEN PESAWARAN**

**Oleh**

**M. Fauzan Irvansyah**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi

**: PERSEPSI PETANI JAGUNG TERHADAP  
PERANAN KETUA KELOMPOK DI DESA  
BAGELEN KECAMATAN GEDONG  
TATAAN KABUPATEN PESAWARAN**

Nama

**: M. Fauzan Irvansyah**

NPM

**: 2054211010**

Program Studi

**: Penyuluhan Pertanian**

Jurusan

**: Agribisnis**

Fakultas

**: Pertanian**



**Menyutujui**

**1. Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Ranga, M.S.**  
NIP 19590425 198403 2 001

**Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**  
NIP 19610914 198503 2 001

**2. Ketua Jurusan Agribisnis**

**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 19691003 199403 1 004

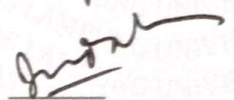
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

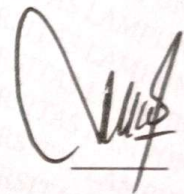
Ketua : **Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Rangga, M.S.**



Sekretaris : **Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**



### 2. Dekan Fakultas Pertanian



**Dr. H. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
NIP 19641118 198902 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 Juli 2025**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Fauzan Irvansyah  
NPM : 2054211010  
Program Studi Jurusan : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Desa Sukamarga, Kecamatan Sidomulyo,  
Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 Juli 2025  
Penulis



M. Fauzan Irvansyah  
NPM 2054211010

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Sukamarga Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, 30 Agustus 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan 3 Bapak Heri Dahlan dan Ibu Suliyana. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Sukamarga Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama

diselesaikan di MTs Negeri 2 Lampung Selatan pada tahun 2016. Pendidikan Menengah Atas diselesaikan di SMA Negeri 1 Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2019. Penulis diterima di Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui Jalur SMMPTN.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, Penulis pernah melaksanakan Praktik Pengenalan Pertanian (*homestay*) di Desa Sukamarga, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Penggawa V Ilir, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2023. Penulis pernah menjadi Ketua Pelaksana di Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan di Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2023

## **MOTTO**

“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d: 11)

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”  
(QS. An-Najm: 39)

“Bersungguh-sungguhlah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang yang bekerja keras.” (HR. Thabrani)

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Persepsi Petani Jagung Terhadap Peranan Ketua Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”**, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya dengan segala kerendahan dan ketulusan hati kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung sekaligus Dosen Penguji yang telah memberikan doa, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, nasihat, arahan, saran, semangat, motivasi, dan semua kebaikan yang telah diberikan diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K. Ranga, M.S. selaku Dosen Pembimbing Pertama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, arahan, nasihat, ketulusan hati, do'a, masukan, serta dukungan dan Penulis sangat berterima kasih atas kesabaran, waktu, serta perhatian yang telah diberikan demi tercapainya hasil yang maksimal.
6. Ir. Indah Nurmayasari, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Kedua, terima kasih atas bimbingan dan kontribusi yang tak ternilai hingga penelitian ini dapat

diselesaikan dengan baik. Saran, arahan, nasihat, ketulusan hati, do'a, masukan, serta dukungan yang diberikan telah membantu Penulis memperbaiki dan menyempurnakan setiap bagian dari karya ini.

7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Heri Dahlan sosok Ayah yang selalu menjadi garda terdepan, mendidik, memotivasi, memberikan dukungan dan do'a sehingga Penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
9. Teristimewa kepada orang tua tercinta Suliyana sosok Mama yang selalu memberikan dukungan, nasihat dan do'a tiada hentinya memberikan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi serta do'a untuk kesuksesan anak anaknya
10. Teruntuk Adikku Rahmad Destian Rizaldi selalu memberikan dukungan untuk Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih Inggit Setya Ningrum, S.H., yang selalu membantu yang terbaik untuk Penulis, serta tiada hentinya memberikan semangat dan sabar dengan penulis sampai sarjana.
12. Sahabat seperjuangan kuliah Nathanael Aldo Junior Limas, S.P., Stefiadi Nur Hardanto, S.P., Zakaria Nawawi, S.P., Rizky Noor Wijaya, Aldi Almahdi, S.P., Rainaldi Novan, yang selalu kebersamaan dan membantu Penulis selama perkuliahan sampai penyelesaian skripsi.
13. Mba Iin, Mba Lucky yang membantu Penulis dalam proses administrasi, dan Pak Bukhori yang selalu membantu dan memudahkan Penulis mencari referensi di ruang baca. Teman-teman seperjuangan, Agribisnis 2020, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama Penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan, Agribisnis dan PPN 2020, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama Penulis menjalani masa perkuliahan sampai dengan tahap penyelesaian skripsi ini.

15. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis.

Bandar Lampung, 04 Juli 2025

M. Fauzan Irvansyah

## DAFTAR ISI

|                                                                         | Halaman    |
|-------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                                  | <b>xii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                                | <b>xv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                               | <b>xix</b> |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>                                              | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar belakang.....                                                 | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                                                | 6          |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....                                             | 6          |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....                                            | 7          |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN,</b>                        |            |
| <b>DAN HIPOTESIS .....</b>                                              | <b>8</b>   |
| 2.1 Tinjauan Pustaka.....                                               | 8          |
| 2.1.1 Persepsi .....                                                    | 8          |
| 2.1.2 Petani.....                                                       | 10         |
| 2.1.3 Peranan Pemimpin .....                                            | 11         |
| 2.1.4 Kelompok Tani.....                                                | 13         |
| 2.1.5 Jagung .....                                                      | 17         |
| 2.1.6 Penelitian Terdahulu .....                                        | 17         |
| 2.2 Kerangka Berpikir.....                                              | 23         |
| 2.3 Hipotesis .....                                                     | 27         |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                                     | <b>28</b>  |
| 3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional .....                         | 28         |
| 3.1.1 Variabel X (Persepsi Petani Terhadap Peranan Ketua Kelompok)..... | 28         |
| 3.1.2 Variabel Y (Fungsi Kelompok Tani) .....                           | 31         |
| 3.2 Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian.....              | 32         |
| 3.3 Jenis Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data .....        | 35         |
| 3.3.1 Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....                           | 35         |
| 3.3.2 Teknik Analisis Data.....                                         | 36         |
| 3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas .....                                | 38         |
| 3.4.1 Uji Validitas .....                                               | 38         |
| 3.4.2 Uji Reliabilitas .....                                            | 42         |

|                                                                                                                                        | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                                                                  | <b>44</b>      |
| 4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pesawaran .....                                                                                            | 44             |
| 4.1.1 Keadaan Geografis .....                                                                                                          | 44             |
| 4.1.2 Kondisi Iklim dan Topografi.....                                                                                                 | 46             |
| 4.1.3 Kondisi Demografis .....                                                                                                         | 46             |
| 4.1.4 Keadaan Pertanian.....                                                                                                           | 47             |
| 4.2 Gambaran Umum Kecamatan Gedong Tataan .....                                                                                        | 48             |
| 4.2.1 Letak Geografis dan Topografi.....                                                                                               | 48             |
| 4.2.2 Kependudukan.....                                                                                                                | 50             |
| 4.3 Karakteristik Responden.....                                                                                                       | 51             |
| 4.3.1 Umur Responden.....                                                                                                              | 51             |
| 4.3.2 Pendidikan Formal .....                                                                                                          | 52             |
| 4.3.4 Lama di Kelompok Tani .....                                                                                                      | 55             |
| 4.4 Persepsi Petani Terhadap Peranan Ketua Kelompok Tani di Desa<br>Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran .....          | 57             |
| 4.4.1 Persepsi Petani Terhadap Peranan Ketua Kelompok Tani<br>Sebagai Inovator.....                                                    | 57             |
| 4.4.2 Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Sebagai<br>Komunikator .....                                                           | 59             |
| 4.4.3 Persepsi Petani Terhadap Peranan Ketua Kelompok<br>Sebagai Motivator .....                                                       | 61             |
| 4.4.4 Persepsi Petani Terhadap Peranan Ketua Kelompok<br>Sebagai Kontroler.....                                                        | 64             |
| 4.4.5 Persepsi Petani Terhadap Peranan Ketua Kelompok<br>Sebagai Penentu Arah .....                                                    | 67             |
| 4.4.6 Persepsi Petani Terhadap Peranan Ketua Kelompok<br>Sebagai Juru Bicara Organisasi.....                                           | 70             |
| 4.4.7 Persepsi Petani Terhadap Peranan Ketua Kelompok<br>Sebagai Mediator .....                                                        | 73             |
| 4.4.8 Persepsi Petani Terhadap Peranan Ketua Kelompok<br>Sebagai Integrator .....                                                      | 77             |
| 4.4.9 Persepsi Petani Terhadap Peranan Ketua Kelompok Tani<br>Seluruh Indikator.....                                                   | 80             |
| 4.5 Fungsi Kelompok Tani .....                                                                                                         | 82             |
| 4.6 Analisis Hubungan Antara Persepsi Petani Terhadap Peranan Ketua<br>Kelompok Tani dengan Fungsi Kelompok .....                      | 86             |
| 4.6.1 Hubungan Antara Persepsi Petani Terhadap Peranan Ketua<br>Kelompok dengan Fungsi Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar<br>.....    | 87             |
| 4.6.2 Hubungan Antara Persepsi Petani Terhadap Peranan Ketua<br>Kelompok dengan Fungsi Kelompok Tani Sebagai Wahana<br>Kerja sama..... | 89             |
| 4.6.3 Hubungan Antara Persepsi Petani Terhadap Peranan Ketua<br>Kelompok Dengan Fungsi Kelompok Tani Sebagai Unit<br>Produksi.....     | 91             |

|                                      | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------|----------------|
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b> | <b>94</b>      |
| 5.1 Kesimpulan .....                 | 94             |
| 5.2 Saran .....                      | 95             |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>          | <b>96</b>      |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                 | <b>102</b>     |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>                                                                                                                  | <b>Halaman</b> |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Produksi jagung menurut kecamatan di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.....                                             | 2              |
| 2. Produksi jagung di Kecamatan Gedong Tataan tahun 2024.....                                                                 | 3              |
| 3. Data kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2024.....                                          | 5              |
| 4. Penelitian terdahulu.....                                                                                                  | 18             |
| 5. Definisi operasional variabel X.....                                                                                       | 30             |
| 6. Batasan dan pengukuran variabel Y.....                                                                                     | 32             |
| 7. Jumlah responden petani jagung berdasarkan kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ..... | 35             |
| 8. Hasil uji validitas variabel persepsi petani.....                                                                          | 39             |
| 9. Hasil uji validitas variabel fungsi kelompok tani.....                                                                     | 41             |
| 10. Hasil uji reliabilitas variabel persepsi petani terhadap peranan X dan variabel fungsi kelompok tani Y.....               | 43             |
| 11. Jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk di Kabupaten Pesawaran tahun 2024.....                              | 46             |
| 12. Luas daerah dan persentase terhadap luas kecamatan menurut desa/kelurahan di Kecamatan Gedong Tataan tahun 2022 .....     | 48             |
| 13. Jumlah penduduk Kecamatan Gedong Tataan berdasarkan desa/kelurahan 2023.....                                              | 50             |
| 14. Sebaran responden berdasarkan kelompok umur di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....              | 51             |
| 15. Sebaran responden berdasarkan pendidikan formal di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....          | 53             |
| 16. Sebaran responden berdasarkan lama berusahatani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....          | 54             |

| <b>Tabel</b>                                                                                                              | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 17. Sebaran responden berdasarkan lama di kelompok tani Desa Bagelen<br>Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.....  | 56             |
| 18. Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan ketua<br>kelompok sebagai inovator .....               | 57             |
| 19. Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan ketua<br>kelompok sebagai komunikator .....            | 59             |
| 20. Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan ketua<br>kelompok sebagai motivator .....              | 62             |
| 21. Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan ketua<br>sebagai kontroler .....                       | 64             |
| 22. Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan ketua<br>kelompok sebagai penentu arah .....           | 68             |
| 23. Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan ketua<br>kelompok sebagai juru bicara organisasi ..... | 71             |
| 24. Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan ketua<br>sebagai mediator .....                        | 74             |
| 25. Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan ketua<br>kelompok sebagai integrator .....             | 77             |
| 26. Sebaran responden berdasarkan persepsi petani terhadap peranan ketua<br>kelompok.....                                 | 81             |
| 27. Sebaran responden berdasarkan indikator kelas belajar.....                                                            | 82             |
| 28. Sebaran responden berdasarkan indikator wahana kerja sama .....                                                       | 84             |
| 29. Sebaran responden berdasarkan indikator unit produksi .....                                                           | 84             |
| 30. Sebaran responden berdasarkan fungsi kelompok seluruh indikator .....                                                 | 85             |
| 31. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> variabel X dan Y.....                                                         | 86             |
| 32. Identitas responden.....                                                                                              | 103            |
| 33. Skor variabel inovator .....                                                                                          | 105            |
| 34. Skor variabel komunikator.....                                                                                        | 106            |
| 35. Skor variabel motivator.....                                                                                          | 107            |
| 36. Skor variabel kontroler.....                                                                                          | 108            |
| 37. Skor variabel penentu arah.....                                                                                       | 109            |
| 38. Skor Variabel juru bicara organisasi .....                                                                            | 110            |

| <b>Tabel</b>                                                                                                                    | <b>Halaman</b> |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 39. Skor variabel mediator .....                                                                                                | 111            |
| 40. Skor variabel integrator .....                                                                                              | 112            |
| 41. Skor variabel kelas belajar (Y1).....                                                                                       | 113            |
| 42. Skor variabel wahana kerja sama (Y2) .....                                                                                  | 114            |
| 43. Skor variabel unit produksi (Y3).....                                                                                       | 115            |
| 44. Uji validitas variabel inovator .....                                                                                       | 116            |
| 45. Uji validitas variabel komunikator.....                                                                                     | 117            |
| 46. Uji validitas variabel motivator.....                                                                                       | 119            |
| 47. Uji validitas variabel kontroler.....                                                                                       | 120            |
| 48. Uji validitas variabel penentu arah.....                                                                                    | 122            |
| 49. Uji validitas juru bicara organisasi.....                                                                                   | 123            |
| 50. Uji validitas variabel mediator .....                                                                                       | 125            |
| 51. Uji validitas variabel integrator.....                                                                                      | 126            |
| 52. Hasil uji validitas fungsi kelompok tani kelas belajar .....                                                                | 128            |
| 53. Uji validitas fungsi kelompok tani wahana kerja sama.....                                                                   | 129            |
| 54. Uji validitas fungsi kelompok tani sebagai unit produksi .....                                                              | 131            |
| 55. Uji reliabilitas variabel inovator.....                                                                                     | 133            |
| 56. Uji reliabilitas variabel komunikator .....                                                                                 | 133            |
| 57. Uji reliabilitas variabel motivator .....                                                                                   | 133            |
| 58. Uji reliabilitas variabel kontroler .....                                                                                   | 133            |
| 59. Uji reliabilitas variabel penentu arah .....                                                                                | 133            |
| 60. Uji reliabilitas variabel juru bicara organisasi .....                                                                      | 133            |
| 61. Uji reliabilitas variabel mediator.....                                                                                     | 133            |
| 62. Uji reliabilitas variabel integrator .....                                                                                  | 134            |
| 63. Uji reliabilitas variabel kelas belajar (Y1) .....                                                                          | 134            |
| 64. Uji reliabilitas variabel wahana kerja sama (Y2).....                                                                       | 134            |
| 65. Uji reliabilitas variabel unit produksi (Y3) .....                                                                          | 134            |
| 66. Uji hubungan persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok dengan<br>fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar (Y1)..... | 134            |

| <b>Tabel</b>                                                                                                                     | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 67. Uji Hubungan persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok dengan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerja sama (Y2)..... | 134            |
| 68. Uji hubungan persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok dengan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi (Y3).....     | 135            |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                                                                                          | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok tani dalam menerapkan fungsi kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran ..... | 26      |
| 2. Peta wilayah Kabupaten Pesawaran.....                                                                                                                        | 45      |
| 3. Peta wilayah Kecamatan Gedong Tataan.....                                                                                                                    | 49      |
| 4. Wawancara dengan responden .....                                                                                                                             | 136     |
| 5. Wawancara dengan responden .....                                                                                                                             | 137     |
| 6. Wawancara dengan responden .....                                                                                                                             | 138     |
| 7. Wawancara dengan responden .....                                                                                                                             | 139     |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia karena sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan masyarakat. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat tani. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera sehingga posisi masyarakat sebagai pelaku dari pembangunan tersebut. Pembangunan akan dinilai berhasil jika pembangunan membawa sebuah perubahan kesejahteraan dalam masyarakat (Rohmah, 2023).

Salah satu komoditi yang berperan dalam membangun sektor pertanian adalah jagung, karena jagung merupakan salah satu bahan pokok makanan di Indonesia yang memiliki kedudukan cukup penting setelah beras. Jagung merupakan sumber karbohidrat terpenting ke dua setelah padi, sebagian besar hasil tanaman digunakan untuk pangan dan pakan ternak (Salun, Nikoyan dan Kasno, 2023). Komoditas jagung mempunyai fungsi multiguna (4F), yaitu untuk pangan (*food*), pakan (*feed*), bahan bakar (*fuel*), dan bahan baku industri (*fiber*). Dalam ransum pakan ternak, terutama unggas, jagung merupakan komponen utama dengan proporsi sekitar 60 persen.

Diperkirakan lebih dari 58 persen kebutuhan jagung dalam negeri digunakan untuk pakan, sedangkan untuk pangan hanya sekitar 30 persen, dan sisanya untuk kebutuhan industri lainnya dan benih (Panikkai, Nurmalina dan Mulatsih, 2017). Jagung merupakan komoditas yang penting di Indonesia,

terletak pada posisi kedua setelah beras dan memiliki perananan penting dalam pembangunan pertanian dan perekonomian. Jagung juga memiliki kedudukan dalam menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia, khususnya para petani jagung (Ruli, 2022). Produktivitas jagung di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi jagung menurut kecamatan di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung

| No               | Kecamatan     | Produksi Jagung |                |
|------------------|---------------|-----------------|----------------|
|                  |               | 2022 (Ton)      | 2023 (Ton)     |
| 1                | Punduh Pidada | 2.545           | 353            |
| 2                | Marga Punduh  | 2.306           | 231            |
| 3                | Padang Cermin | 37              | 225            |
| 4                | Teluk Pandan  | 242             | 131            |
| 5                | Way Ratai     | 5.364           | 2.300          |
| 6                | Kedondong     | 3.408           | 716            |
| 7                | Way Khilau    | 2.849           | 484            |
| 8                | Way Lima      | 5.935           | 3.063          |
| 9                | Gedong Tataan | 6.499           | 10.095         |
| 10               | Negeri Katon  | 42.405          | 50.383         |
| 11               | Tegineneng    | 61.673          | 67.492         |
| <b>Pesawaran</b> |               | <b>133.164</b>  | <b>135.575</b> |

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa di Kabupaten Pesawaran memproduksi jagung sebesar 133.164 ton pada tahun 2022 dan 135.575 ton pada tahun 2023.

Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dan mencerminkan potensi besar daerah ini dalam produksi tanaman pangan. Berdasarkan kondisi di lapangan, kontribusi masing-masing kecamatan dalam produksi jagung sangat bervariasi, dengan beberapa kecamatan menunjukkan hasil yang luar biasa, berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan daerah.

Berbagai program pelatihan dan penyuluhan telah dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan petani mengenai teknik budidaya, pemupukan, dan pengendalian hama. Produksi jagung di Kecamatan Gedong Tataan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi jagung di Kecamatan Gedong Tataan tahun 2024

| No                   | Desa/Kelurahan | Jagung          |                 |                        |
|----------------------|----------------|-----------------|-----------------|------------------------|
|                      |                | Luas Panen (Ha) | Produksi (Ton)  | Produktivitas (Ton/Ha) |
| 1                    | Padang Ratu    | -               | -               | -                      |
| 2                    | Cipadang       | 101,00          | 557,52          | 5,52                   |
| 3                    | Pampangan      | 45,00           | 248,40          | 5,52                   |
| 4                    | Waylayap       | 50,00           | 276,00          | 5,52                   |
| 5                    | Sukadadi       | 70,00           | 386,40          | 5,52                   |
| 6                    | Bogorejo       | 73,00           | 402,96          | 5,52                   |
| 7                    | Sukaraja       | 18,00           | 99,36           | 5,52                   |
| 8                    | Gedong Tataan  | -               | -               | -                      |
| 9                    | Kutoarjo       | 53,00           | 296,56          | 5,59                   |
| 10                   | Karang Anyar   | 50,00           | 276,00          | 5,52                   |
| 11                   | <b>Bagelen</b> | <b>40,00</b>    | <b>220,80</b>   | <b>5,52</b>            |
| 12                   | Kebagusan      | -               | -               | -                      |
| 13                   | Wiyono         | 60,00           | 331,20          | 5,52                   |
| 14                   | Tamansari      | 76,00           | 419,52          | 5,52                   |
| 15                   | Bernung        | 56,00           | 309,12          | 5,52                   |
| 16                   | Sungai Langka  | -               | -               | -                      |
| 17                   | Negeri Sakti   | 108,00          | 596,16          | 5,52                   |
| 18                   | Kurungannyawa  | 99,00           | 546,48          | 5,52                   |
| 19                   | Sukabanjar     | 148,00          | 816,96          | 5,52                   |
| <b>Gedong Tataan</b> |                | <b>1.047,00</b> | <b>5.779,44</b> | <b>5,524</b>           |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran memiliki luas panen tanam seluas 40,00 ha produksi jagung mencapai 220,80 ton pada tahun 2023 dan menempati posisi empat belas. Berdasarkan prasurvey yang dilakukan dengan penyuluh pertanian lapangan, Desa Bagelen memiliki potensi untuk meningkatkan produksi jagungnya.

Selain itu, kelompok tani di Desa Bagelen juga aktif mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan seperti penyuluhan budidaya tanaman jagung. Melihat potensi tersebut, peneliti tertarik meneliti di Desa Bagelen. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi sebagai sarana penyuluh pengarah

kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan ini, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani. Secara teoritis, kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terkait secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usaha tani.

Kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. Organisasinya bersifat non-formal, namun dapat dikaitkan kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan (Manus, Baroleh dan Ngangi, 2018).

Kelompok tani yang sebagai wahana kerja sama, dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dikembangkan, anggota kelompok tani dapat memaksimalkan produksi, sehingga berdampak pada meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan cara meningkatkan sumber daya manusia. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah membentuk unsur pemerintahan yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di wilayah kecamatan.

Strategi pemberdayaan masyarakat tani yang paling strategis adalah melalui kelompok tani, tersusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama. (Manus, Baroleh dan Ngangi, 2018). Adapun data kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data kelompok tani di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran tahun 2024

| No            | Desa/Kelurahan | Jumlah Kelompok<br>Tani Jagung | Jumlah Anggota<br>Kelompok |
|---------------|----------------|--------------------------------|----------------------------|
| 1             | Kurungan Nyawa | 3                              | 39                         |
| 2             | Negeri Sakti   | 5                              | 59                         |
| 3             | Sukabanjar     | 4                              | 82                         |
| 4             | Bernung        | 3                              | 29                         |
| 5             | Sungai Langka  | 6                              | 60                         |
| 6             | Taman Sari     | -                              | -                          |
| 7             | Wiyono         | 4                              | 30                         |
| 8             | Kebagusan      | -                              | -                          |
| 9             | Sukaraja       | 1                              | 12                         |
| 10            | <b>Bagelen</b> | <b>9</b>                       | <b>107</b>                 |
| 11            | Karang Anyar   | 5                              | 80                         |
| 12            | Kutoarjo       | -                              | -                          |
| 13            | Gedong Tataan  | 3                              | 30                         |
| 14            | Bogorejo       | 4                              | 40                         |
| 15            | Sukadadi       | 2                              | 30                         |
| 16            | Pampangan      | 2                              | 32                         |
| 17            | Way Layap      | 2                              | 49                         |
| 18            | Cipadang       | 8                              | 94                         |
| 19            | Padang Ratu    | 3                              | 34                         |
| <b>Jumlah</b> |                | <b>64</b>                      | <b>807</b>                 |

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, 2024

Permasalahan yang terjadi di Desa Bagelen yaitu terdapat kelompok tani yang belum berjalan dengan maksimal, baik karena kurangnya koordinasi, kepemimpinan, atau adanya persepsi yang berbeda dari anggota terhadap fungsi kelompok tani itu sendiri. Bila petani merasa bahwa ketua kelompok belum mampu memenuhi harapan dalam memberikan arahan, menyediakan akses ke sumber daya, atau memfasilitasi kerja sama, maka fungsi kelompok tani sebagai wadah pemberdayaan petani tidak dapat berjalan dengan semestinya, sehingga akan berdampak pada produktivitas jagung, kepuasan anggota, dan keberlanjutan kelompok itu sendiri. Dugaan petani tersebut merupakan persepsi atau pendapat seseorang terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh stimulus eksternal, tetapi juga oleh latar belakang individu, seperti pendidikan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dianut petani. Permasalahan tersebut dapat memberikan suatu pandangan bagi petani untuk menilai kinerja ketua kelompok tani. Sebagai

contoh petani dengan pengalaman lebih lama mungkin mengharapkan pendekatan kepemimpinan yang lebih tradisional, sementara petani muda mungkin menginginkan inovasi dan fleksibilitas. Ketidaksesuaian antara harapan dan realitas yang diberikan oleh ketua kelompok dapat menciptakan perbedaan pendapat bagi anggotanya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dalam hal ini perlu dilakukan penelitian mengenai “Persepsi Petani Jagung terhadap Ketua Kelompok Tani dalam Menerapkan Fungsi Kelompok di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana fungsi kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?
3. Bagaimana hubungan persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok dengan fungsi kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Mengetahui fungsi kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran?
3. Mengetahui hubungan persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok dengan fungsi kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait dalam mengambil kebijakan, khususnya yang berhubungan dengan persepsi petani.
2. Pemerintah, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu meningkatkan produktivitas hasil pertanian.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### 2.1 Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1 Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah hal yang memengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Persepsi ialah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indra (Sabarini, 2021).

Berikut pengertian persepsi menurut para ahli:

- a. Persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Oleh karena itu, dalam proses persepsi orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi pada orang yang mempersepsi (Walgito, 2010).

- b. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rahkmat, 2018).
- c. Persepsi adalah proses mengetahui dan mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, kesadaran dari proses- proses organis, suatu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan perbedaan diantara peranangsang- peranangsang dan kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2006).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa persepsi adalah proses menerima, memilih, mengorganisir, dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan melalui alat indra untuk mengetahui gambaran tentang sesuatu. Persepsi dapat memberikan dampak terhadap tindakan yang dilakukan. Persepsi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan ada proses penting yang membentuk persepsi. Proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada (Lesmana, 2022).

Pada proses terbentuknya persepsi, ada tiga tahap yang dilalui yaitu:

- 1) Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik maupun stimulus

sosial melalui alat indera manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada.

- 2) Tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi.
- 3) Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu (Lesmana, 2022).

### **2.1.2 Petani**

Petani sebagai unsur usaha tani mempunyai perananan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperanan sebagai pengelola usaha tani. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan di dalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu (Simatupang, dan Dermoredjo, 2003).

Petani secara umum dibedakan menjadi petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, petani penggarap, dan buruh tani. Berikut uraiannya:

- a. Petani pemilik lahan adalah petani yang mempunyai lahan sendiri dan bertanggung jawab atas lahannya, sehingga petani pemilik lahan mempunyai hak atas lahannya untuk memanfaatkan lahannya seperti penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan yang dilakukan sendiri.
- b. Petani penyewa adalah petani yang menyewa lahan orang lain untuk kegiatan pertanian. Besarnya biaya sewa tergantung pemilik tanah yang menentukan besarnya biaya sewa.

- c Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Risiko usahatani yang ditanggung bersama dengan pemilik tanah dan penggarap dalam sistem bagi hasil. Besarnya bagi hasil tidak sama tergantung daerah masing-masing.
- d Buruh tani adalah yang menggarap atau bekerja di tanah orang lain untuk mendapatkan upah kerja. Hidupnya tergantung pada pemilik sawah yang memperkerjakannya.

### 2.1.3 Peranan Pemimpin

Peranan merupakan konsep seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan diartikan sebagai tugas atau kewajiban dalam suatu pekerjaan atau usaha. Peranan (role) didefinisikan sebagai aktivitas yang dimainkan oleh seseorang memiliki kedudukan atau status sosial dalam masyarakat. Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki kelebihan, baik dalam kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian, sehingga mampu memengaruhi orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu (Kartono, 2008). Peranan pemimpin adalah bagian dari peranan manajerial yang mencakup tanggung jawab untuk penghubung, memotivasi, mengarahkan, dan mengembangkan individu atau kelompok dalam organisasi. Pemimpin berperan sebagai tokoh yang memengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama (Kartono, 2008). Menurut Thoha (2010), peranan kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi atau perusahaan menyatakan sebagai berikut:

- a) Inovator, pemimpin mampu mengadakan berbagai inovasi-inovasi baik yang menyangkut pengembangan produk, sistem manajemen yang efektif dan efisien.
- b) Komunikator, maka pimpinan harus mampu menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi yang dilakukan secara baik kepada seseorang sehingga timbul pengertian di kalangan mereka. Mampu

- menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi yang dilakukan secara baik kepada seseorang sehingga timbul pengertian di kalangan mereka. Pemimpin harus mampu memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan-pembicaraan orang lain.
- c) Motivator, pemimpin merumuskan dan melaksanakan berbagai kebijaksanaan yang mengarah kepada upaya mendorong karyawan untuk melaksanakan sesuatu kegiatan tertentu sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya yang mampu memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan.
  - d) Kontroler (pengendali) pemimpin melaksanakan fungsi pengawasan terhadap berbagai aktivitas perusahaan agar terhindar dari penyimpangan baik terhadap pemakaian sumber daya maupun didalam pelaksanaan rencana dan atau program kerja perusahaan sehingga pencapaian tujuan menjadi efektif dan efisien.

Pemimpin adalah orang yang bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran, pendapat, tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Pemimpin menetapkan arah dengan mengembangkan suatu visi terhadap masa depan kemudian mereka menyatukan orang dengan mengkomunikasikan visi ini dan mengilhami mereka untuk mengatasi rintangan (Rangga, Efendi, dan Listiana 2019). Secara umum ciri pemimpin yang baik digambarkan dalam perilaku berwibawa, jujur, dapat dipercaya, bijaksana, mengayomi, berani dan mawas diri, mampu melihat jauh ke depan, berani dan mampu menghadapi kesulitan, bersikap wajar dan sederhana dalam bertindak, penuh pengabdian kepada tugas, dinamis, kreatif dan pembelajar.

Siagian (2003) menyatakan peranan pemimpin antara lain sebagai berikut:

1. Penentu arah, yaitu pemimpin menentukan arah tujuan organisasi dalam pengambilan. Keputusan dan pemimpin merupakan salah satu taktor yaang mendorong untuk dapat mewujudkan visi dan misi yang dilakukan secara terencana dan bertahap.
2. Juru bicara organisasi, yaitu pemimpin berperanan sebagai juru bicara organisasi dalam menjalin komunikasi dengan pihak atau instansi lain.
3. Komunikator, yaitu kemampuan seorang pemimpin untuk mengkomunikasikan berbagai sasaran, strategi, tindakan atau keputusan yang diambil baik secara lisan maupun tertulis untuk disampaikan kepada para pelaksana kegiatan operasional atau bawahan melalui jalur komunikasi yang terdapat dalam organisasi
4. Mediator, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam menyelesaikan situasi konflik yang mungkin timbul dalam suatu organisasi, maupun lingkungannya tapa mengurangi pentingnya situasi konflik yang mungkin timbul dalam hubungan keluar yang dihadapi maupun yang diatasi.
5. Integrator, yaitu pemimpin yang berfungsi sebagai penyatu dari berbagai individu dan kelompok yang berbeda pola pikir menuju pada tujuan bersama.

#### **2.1.4 Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah sebuah lembaga yang berperanan penting dalam mengorganisir petani secara langsung untuk membantu mereka mengembangkan usaha pertanian yang mereka jalani. Organisasi ini berfungsi sebagai sarana untuk memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada anggotanya, mengarahkan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, banyak kelompok tani juga melaksanakan berbagai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam, dan arisan kerja, yang semuanya bertujuan

untuk mendukung dan memperkuat usaha tani anggotanya. Adanya kegiatan-kegiatan ini, diharapkan para petani dapat saling membantu dan berbagi pengalaman, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan dalam dunia pertanian dengan lebih baik (Saeri, 2019).

Secara teoritis, kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani yang terkait secara informal atas dasar keserasian dan kepentingan bersama dalam usaha tani. Kementerian pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Idealnya, kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian.

Organisasinya bersifat non-formal, namun dapat dikaitkan kuat, karena dilandasi kesadaran bersama dan azas kekeluargaan (Manus, Baroleh dan Ngangi, 2018). Menurut peraturan menteri pertanian nomor 09/Kpts/OT.160/4/2023 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang di-bentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani”. Umumnya kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. Kelompok tani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan berupa pembinaan dalam memberdayakan petani agar memiliki kemandirian, bisa menerapkan inovasi, dan mampu menganalisa usahatani, sehingga petani dan keluarganya bisa memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang

meningkat dan layak. Kelompok tani bertujuan untuk memperkuat kerja sama antar petani/ nelayan di dalam lingkungan organisasi kelompok tani ataupun pihak diluar kelompok tani (Nuraeni, 2018). Kerja sama yang dibentuk diharapkan kelompok tani bisa lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, gangguan ataupun ancaman dalam usaha tani. Bertujuan sebagai wadah belajarnya para petani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik itu pengurus ataupun anggotanya (Lubis, 2022).

Kelompok tani terbentuk atas dasar adanya kesamaan kepentingan diantara petani menjadi kelompok tani tersebut dan memiliki kemampuan untuk melakukan akses kepada seluruh sumberdaya alam, manusia, modal, informasi, serta sarana dan prasarana dalam mengembangkan usaha tani yang dilakukannya kegiatan dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen, dan sebagainya. Pemilihan kegiatan kelompok tani ini sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi, hubungan antar petani, sehingga menjadi faktor pengikat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggota kelompok dapat merasa manfaat sebesar-besarnya dari kelompok tani (Manus, Baroleh dan Ngangi, 2018).

Kelompok tani merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani. Maka dengan mengikuti kelompok tani diharapkan anggota kelompok tani dapat memaksimalkan produksi, sehingga akan berdampak pada kenaikan input yang diperoleh petani.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan (Manus, Baroleh dan

Ngangi, 2018). Kelompok tani ialah petani dibentuk atas dasar kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya). Pembentukan kelompok tani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi berbagai permasalahan pertanian.

Seperti diketahui masyarakat Indonesia sudah terbiasa bekerja berkelompok akan lebih mudah mencapai tujuan- tujuan yang diinginkan (Prayoga, 2023). Kegiatan berkelompok, petani bisa saling bertukar pikiran, pengalaman serta pengetahuan. Peranan kelompok tani tempat bagi para petani menghadapi masalah pertanian bersama-sama serta mempunyai tujuan yang sama antara para petani. Kelompok tani mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pertanian. Fungsi Kelompok sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi sehubungan dengan hal tersebut, maka klasifikasi nya sebagai berikut :

a) Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera.

b) Wahana Kerja Sama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerja sama ini diharapkan usahataniya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

c) Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Pratiwi, 2023).

### 2.1.5 Jagung

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki perananan penting dalam ketahanan pangan dan ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Jagung berasal dari Amerika Tengah dan Meksiko, di mana tanaman ini pertama kali dibudidayakan oleh masyarakat adat ribuan tahun yang lalu. Menurut Todaro dan Smith (2003), jagung telah menjadi sumber makanan pokok bagi banyak budaya, dan keberadaannya telah menyebar ke berbagai belahan dunia berkat perdagangan dan eksplorasi.

Jagung adalah tanaman tahunan yang termasuk dalam keluarga Poaceae. Menurut Fao (2021), tanaman ini memiliki batang tegak, daun besar, dan bunga yang terpisah antara jantan dan betina. Bunga jantan terbentuk di bagian atas batang dalam bentuk bulir, sedangkan bunga betina muncul di bagian bawah dan berkembang menjadi tongkol jagung. Jagung adalah tanaman tahunan yang termasuk dalam keluarga Poaceae. tanaman ini memiliki batang tegak, daun besar, dan bunga yang terpisah antara jantan dan betina.

### 2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dan sebagai bahan acuan dalam penulisan penelitian ini adalah analisis yang terkait dengan persepsi petani terhadap ketua kelompok tani dalam menerapkan fungsi kelompok tani. Peneliti ini mengangkat beberapa penelitian sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut ini disajikan penelitian terdahulu pada Tabel 4.

Tabel 4. Penelitian terdahulu

| No | Nama dan Tahun                                      | Judul peneltian                                                                                                                                                    | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Variabel untuk penelitian                         |
|----|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|
| 1  | Mustopa, Rangga, dan Aviati (2023)                  | Peranan Ketua Kelompok Tani Pada Peningkatan Produktivitas Padi Sawah Di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu                              | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ketua kelompok tani, menganalisis hubungan antar petani karakteristik dan peranan ketua kelompok tani, serta mengetahui hubungan peranan tersebut ketua kelompok tani dan tingkat produktivitas padi. Menganalisis hubungan dengan metode Persamaan <i>Rank Spearman</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan ketua kelompok tani termasuk dalam klasifikasi sedang (76,67%). Ketua kelompok tani yang masuk dalam klasifikasi sedang, hal ini menunjukkan bahwa peranan ketua kelompok tani dalam menjalankan tugasnya sebagai inovator, komunikator, motivator dan kontroler dalam kegiatan kelompok tani dilaksanakan oleh ketua kelompok. | Inovator<br>Komunikator<br>Motivator<br>Kontroler |
| 2  | Lestari, Hasanuddin, Yanfika dan Soepratikno (2023) | Efektivitas Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dalam Difusi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (Ptt) Padi Sawah Di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah | Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui: 1) bagaimanakah efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dalam percepatan difusi inovasi PTT, 2) faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani 3) apakah ada hubungan efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat kecepatan difusi inovasi PTT, 4) Apakah ada perbedaan status kelompok dalam efektivitas kepemimpinan ketua kelompok tani. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan uji korelasi <i>Rank Spearman</i> dan uji perbedaan menggunakan uji <i>Kruskal-Wallis</i> .                  | Motivator<br>Komunikator                          |

Tabel 4. Lanjutan

| No | Nama dan Tahun                        | Judul                                                                                                                        | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Variabel untuk penelitian                           |
|----|---------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| 3  | Saraswati, Azzahra, dan Fikri (2024). | Peranan Ketua Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi Budidaya Padi Sawah di Desa Rangdumulya Kecamatan Pedes                     | Tujuan penelitian menganalisis pengaruh peranan ketua kelompok tani dalam adopsi inovasi budidaya padi sawah menganalisis jaringan komunikasi pada Gapoktan Karya Sentosa. Peranan ketua kelompok tani sebagai fasilitator dan inovator berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap adopsi inovasi budidaya padi sawah. Hasil identifikasi peranan tokoh dalam jaringan komunikasi menunjukkan opinion leader diperankan oleh Pak Jalaluddin, gate keeper diperankan oleh Pak Jalaluddin dan Pak Akhmad Rifa'I, kemudian cosmopolite dan bridge diperankan oleh semua (kesembilan) ketua kelompok tani. | Fasilitator<br>Inovator                             |
| 4  | Kiki, Retang, dan Wadu (2022).        | Peranan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Teknis Kecamatan Kambara Kabupaten Sumba Timur | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani terhadap pendapatan petani padi sawah di daerah irigasi teknis. Menggunakan uji korelasi rank spearman Hasil penelitian ini menunjukkan peranan kelompok tani bahwa kelompok tani cukup berperanan sebagai kelas belajar, wadah kerja sama, dan unit produksi. Sedangkan pendapatan petani padi sawah dapat dilihat dengan menggunakan analisis pendapatan.                                                                                                                                                                                         | Kelas belajar<br>Wahana kerja sama<br>Unit produksi |

Tabel 4. Lanjutan

| No | Nama dan Tahun                            | Judul                                                                                                                   | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Variabel untuk penelitian                           |
|----|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| 5  | Popana, Tahitu, dan Siwalette (2023)      | Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon | Tujuan penelitian adalah menganalisis peranan kepemimpinan ketua kelompok tani, menganalisis efektivitas kelompok tani, dan menganalisis hubungan antara peranan kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Menggunakan uji korelasi <i>Rank Spearman</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketua kelompok tani Waiheru dalam melaksanakan peranannya sebagai pemimpin meningkatkan motivasi anggota dan pengambilan keputusan tergolong baik sedangkan peranan menyelesaikan masalah dan mendamaikan konflik tergolong sedang. Terdapat hubungan signifikan yang cukup kuat dan searah antara peranan kepemimpinan ketua kelompok dengan efektivitas kelompok tani. | Motivator<br>Mediator<br>Integrator                 |
| 6  | Dewi, prasetyo , dan Fibriningtyas (2023) | Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi                                                   | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan kelompok tani dalam peningkatan produktivitas usahatani padi. Analisis yang digunakan Uji <i>Korelasi Konkordansi Rank Kendal W</i> dan <i>Rank Spearman</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok tani sangat berperan dalam produktivitas usahatani padi. Secara parsial terdapat hubungan antara peranan kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerja sama maupun unit produksi dengan produktivitas usahatani padi.                                                                                                                                                                                       | Kelas belajar<br>Wahana kerja sama<br>Unit produksi |

Tabel 4. Lanjutan

| No | Nama, Tahun                       | Judul                                                                                                                                                           | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Variabel untuk penelitian                                                        |
|----|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| 7  | Efendy, dan Apriani (2018)        | Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok                                                                                                | Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan motivasi anggota dalam peningkatan fungsi kelompok tani dan menganalisis faktor-faktor yang menentukan motivasi anggota dalam meningkatkan fungsi kelompok tani. Dianalisis dengan uji Konkordasi Kendall's W statistic dengan program SPSS versi 21. Hasil menunjukkan bahwa motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok secara umum termasuk dalam kategori sedang dan mendapatkan penghargaan bukan menjadi motif dalam meningkatkan fungsi kelompok tani.                                                                                                                                   | Kelas belajar<br>Wahana kerja sama<br>Unit produksi                              |
| 8  | Annafi, Riyanto, dan Aulia (2023) | Fungsi Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Percepatan Proses Difusi Inovasi (Kasus: Kelompok Tani di Desa Sindanglaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur) | Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis fungsi kepemimpinan ketua kelompok tani dalam percepatan proses difusi inovasi. Penelitian dilakukan di Desa Sindanglaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan fungsi kepemimpinan ketua kelompok tani yang menonjol adalah fungsi hubungan sedangkan proses difusi inovasi yang dilakukan oleh anggota kelompok tani tergolong sedang atau cukup berhasil. Hasil uji korelasi rank spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara kedua variabel yang mana dapat diketahui bahwa fungsi kepemimpinan ketua kelompok tani dapat mendorong percepatan proses difusi inovasi. | Penentu Arah<br>Juru bicara organisasi<br>Komunikator<br>Mediator<br>Integrator. |

Tabel 4. Lanjutan

| No | Nama dan Tahun                                          | Judul                                                                                                                                                                          | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Variabel untuk penelitian                           |
|----|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|
| 9  | Edwina, Maharani, Kusumawati, Yusri, dan Yusmini (2020) | Analisis Kelembagaan Kelompoktani Sistem Integrasi Sapi Dan Kelapa Sawit (Siska) Di Kabupaten Pelalawan                                                                        | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan kelompok tani dan aspek kelembagaan kelompok dalam mendukung program SISKAS di Kabupaten Pelalawan. Peranan kelompok tani (sebagai kelas belajar, unit produksi dan wahana kerja sama ) serta aspek kelembagaan kelompok tani (aspek nilai, norma dan perilaku). Hubungan antara peranan dan aspek kelembagaan kelompok tani dianalisis dengan uji Korelasi Spearman. Hasil penelitian Peranan kelompok tani secara keseluruhan berada kategori baik dengan skor 3,49, sebagian besar anggota (69,60%) kategori cukup baik dan baik. Aspek kelembagaan berdasarkan nilai, norma dan perilaku secara keseluruhan termasuk kategori baik dengan skor 4,05. | Kelas belajar<br>Wahana kerja sama<br>Unit produksi |
| 10 | Elsiana, Sriroso, dan Gayatri (2018)                    | Pengaruh Fungsi Kelompok Terhadap Kemandirian Anggota Pada Kelompok Tani Padi Organik Di Paguyuban Al Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah | Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh fungsi kelompok terhadap kemandirian anggota kelompok tani. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel fungsi kelompok dengan variabel kemandirian anggota. Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama , unit produksi dan usaha bisnis perlu ditingkatkan kedinamisannya. Perlu adanya pengembangan dan pembinaan kelompok tani untuk meningkatkan kemampuan secara merata bagi anggotanya.                                                                                                                                   | Kelas belajar<br>Wahana kerja sama<br>Unit produksi |

## 2.2 Kerangka Berpikir

Permasalahan tanaman jagung juga berkaitan erat dengan keterbatasan ketua kelompok tani dalam mendampingi petani secara intensif. Selain itu, beberapa ketua kelompok tani mungkin masih menghadapi keterbatasan sumber daya atau metode yang tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik petani jagung di desa tersebut. Kelompok tani di Desa Bagelen seharusnya menjadi wadah bagi petani untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan solusi atas masalah yang dihadapi dalam budidaya jagung. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan petani dalam kelompok tani masih rendah. Ketua kelompok tani diharapkan mampu berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi dinamika kelompok ini, sehingga bisa menjadi sarana yang efektif untuk pertukaran pengetahuan dan penerapan teknologi pertanian secara kolektif.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi petani jagung di Desa Bagelen adalah harga jagung yang sering fluktuatif dan tidak stabil. Ketidakpastian ini membuat petani sering kali merugi, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses langsung ke pasar yang lebih luas. Ketua kelompok tani bersama dengan pemerintah daerah harus berperan dalam memberikan solusi terkait akses pasar dan stabilisasi harga, misalnya melalui penguatan koperasi atau kelompok tani sebagai wadah kolektif. Berdasarkan permasalahan yang ada, terlihat jelas bahwa ketua kelompok tani memiliki peranan penting dalam membantu petani jagung di Desa Bagelen mengatasi berbagai kendala yang mereka hadapi. Tetapi, ketua kelompok tani ini sangat tergantung pada bagaimana mereka mampu memfasilitasi kelompok tani dan menerapkan fungsi kelompok secara optimal.

Persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok dalam menerapkan fungsi kelompok tani antara lain :

- 1) Inovator merupakan pemimpin yang menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru, serta menerapkan teknologi dan metode baru dalam bidang pertanian. Kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, kemampuan

mengembangkan dan menerapkan teknologi baru, kemampuan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi dengan anggota kelompok tani. Peranan inovator dalam peranan ketua kelompok tani sangatlah penting dan harus terus dikembangkan dan ditingkatkan. Tujuan meningkatkan produktivitas, kualitas, mengembangkan kerja sama, dan kesejahteraan anggota kelompok tani.

- 2) Komunikator merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan anggota kelompok tani dan, pihak lain yang terkait. Berperanan sebagai komunikator mampu menyampaikan informasi, ide, dan visi dengan jelas dan efektif. Sebagai ketua kelompok tani harus memiliki kemampuan berbicara yang baik, dapat mendengarkan dengan baik, dan dapat menggunakan media yang baik untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok tani dan pihak lain yang terkait. Komunikator yang efektif dalam peranan ketua kelompok tani adalah kunci untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidup anggota kelompok tani. Memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, dapat membangun hubungan yang baik, dan dapat mengembangkan strategi komunikasi yang efektif.
- 3) Motivator merupakan kemampuan memotivasi dan menginspirasi anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja mereka dalam kegiatan pertanian. memotivasi anggota kelompok tani sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja mereka. Menurut Adha (2019) motivasi mempengaruhi peningkatan kinerja. Adanya motivasi yang baik maka para pegawai dapat merasa senang dan bersemangat dalam bekerja sehingga berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan organisasi.
- 4) Kontroler merupakan kemampuan untuk mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mereka memiliki kemampuan untuk memantau kinerja

anggota kelompok tani, mengidentifikasi masalah, dan mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki kinerja. Menurut Sutabri (2012) kontroler adalah proses pengawasan dan pengendalian kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk memastikan bahwa kegiatan organisasi efektif dan efisien.

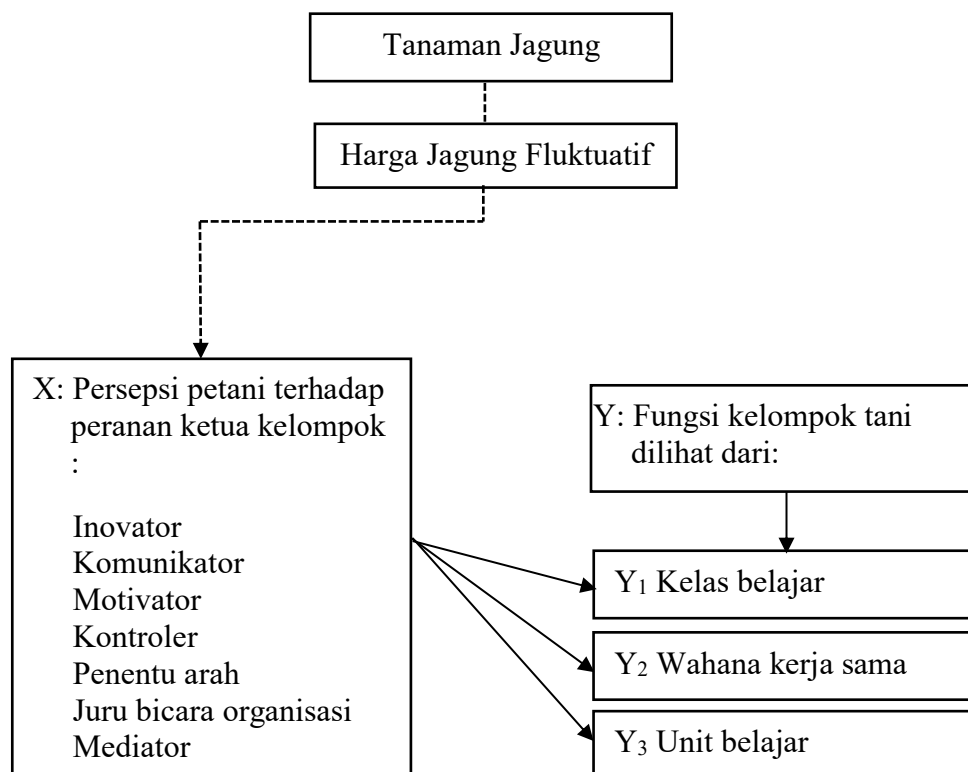
- 5) Penentu arah merupakan kemampuan untuk menentukan tujuan dan arah kelompok tani, serta memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengarahkan anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan. Mereka memiliki kemampuan untuk menganalisis situasi, menentukan prioritas, dan membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan kelompok tani. Penentu arah sangat penting karena mereka dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota kelompok tani tentang tujuan dan arah kelompok tani. Membantu meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani untuk membuat keputusan yang tepat dan meningkatkan kemampuan kelompok tani untuk mencapai tujuan.
- 6) Juru bicara organisasi merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mewakili dan mengkomunikasikan kepentingan, tujuan, dan kebijakan kelompok tani kepada pihak luar, seperti masyarakat, pemerintah, dan media. Mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dan persuasif, serta memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang baik dengan pihak luar. Juru bicara organisasi juga berpengaruh meningkatkan kemampuan kelompok tani untuk mencapai tujuan. Dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota kelompok tani tentang kepentingan, tujuan, dan kebijakan.
- 7) Mediator merupakan kemampuan untuk memfasilitasi komunikasi dalam menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat dengan cara yang adil, efektif, dan mempertahankan hubungan yang baik. Mendengarkan dan memahami kebutuhan semua pihak serta mempertahankan hubungan yang baik antara anggota kelompok tani dan pihak luar.

- 8) Integrator merupakan kemampuan untuk menyatukan berbagai elemen, seperti anggota kelompok tani, sumber daya, dan kegiatan, untuk mencapai tujuan kelompok tani. Memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan dan keinginan anggota kelompok tani, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan kelompok tani.

Variabel Y fungsi kelompok tani dalam penelitian ini dilihat dari Kelas belajar ( $Y_1$ ) merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota kelompok guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitas meningkat.

Wahana kerja sama ( $Y_2$ ) merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama diantara petani dalam kelompok tani, antar anggota kelompok tani , dan pihak lain.

Unit produksi ( $Y_3$ ) merupakan wadah usaha ekonomi bersama, tempat produksi, pengolahan, pemasaran hasil, dan pengadaan sarana produksi. (Pratiwi, 2023). Kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 1.



#### Keterangan

—————▶ : Diuji secara statistik  
 - - - - -▶ : Tidak diuji

Gambar 1. Persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok tani dalam menerapkan fungsi kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang nyata antara persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok dengan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar
2. Terdapat hubungan yang nyata antara antara persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok dengan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerja sama.
3. Terdapat hubungan yang nyata antara persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok dengan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan batasan operasional yang akan dijadikan tolak ukur penelitian untuk mendapatkan data dan menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian terkait. Variabel (X) mencakup merupakan variabel yang sifatnya tidak terikat atau bebas (*independent*) yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Variabel (Y) yang mencakup fungsi kelompok tani merupakan variabel yang sifatnya terikat (*dependent*) dan tidak terikat (*independent*) yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi variabel lain.

##### **3.1.1 Variabel X (persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok)**

Persepsi terhadap peranan ketua kelompok tani merupakan pandangan responden terhadap tugas pemimpin kelompok yang dipilih oleh anggota kelompok tani untuk menjalankan fungsi kepemimpinan dalam organisasi. Persepsi petani terhadap ketua kelompok tani adalah cara pandang, pemahaman, dan penilaian petani terhadap peranan, sikap, dan tindakan ketua kelompok tani dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Variabel X meliputi indikator sebagai berikut:

- 1) Inovator merupakan kemampuan ketua kelompok untuk mengembangkan ide-ide baru, teknologi, atau metode dalam kegiatan pertanian diukur menggunakan satuan skor dengan klasifikasi kurang baik, cukup baik, dan baik.
- 2) Komunikator adalah kemampuan ketua kelompok dalam menyampaikan informasi, mengkoordinasikan kegiatan, dan

mendengarkan anggota kelompok diukur menggunakan satuan skor dengan klasifikasi kurang baik, cukup baik, dan baik.

- 3) Motivator merupakan dorongan yang diberikan ketua kelompok kepada anggota kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Diukur menggunakan satuan skor dengan klasifikasi kurang baik, cukup baik, dan baik.
- 4) Kotroler merupakan kemampuan ketua kelompok dalam mengkondisikan anggota supaya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mengawasi penggunaan sumberdaya dan memberikan evaluasi terbaik untuk memperbaiki kinerja kelompok. Diukur menggunakan satuan skor dengan klasifikasi kurang baik, cukup baik, dan baik.
- 5) Penentu arah merupakan kemampuan ketua kelompok untuk menentukan tujuan, visi, misi kelompok dan mengarahkan anggota untuk mencapai tujuan tersebut. Diukur menggunakan satuan skor dengan klasifikasi kurang baik, cukup baik, dan baik.
- 6) Juru bicara organisasi merupakan kemampuan ketua kelompok untuk mewakili kelompok tani dalam menyampaikan informasi, kebijakan, dan keputusan kelompok tani kepada pihak luar, seperti konferensi, pertemuan. Diukur menggunakan satuan skor dengan klasifikasi kurang baik, cukup baik, dan baik.
- 7) Mediator merupakan kemampuan ketua kelompok untuk menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat antar anggota kelompok tani. Diukur menggunakan satuan skor dengan klasifikasi kurang baik, cukup baik, dan baik.
- 8) Integrator merupakan kemampuan ketua kelompok untuk menyatukan anggota.

Diukur menggunakan satuan skor dengan klasifikasi kurang baik, cukup baik, dan baik. Berdasarkan data di lapangan Batasan pengukuran dan klasifikasi pada variabel X ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Definisi operasional variabel X

| Variabel X  | Definisi                                                                                                                                                            | Indikator                                                                                                                                                                        | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                       |
|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------|
| Inovator    | Kemampuan ketua kelompok dalam mengembangkan ide-ide baru, dalam kegiatan pertanian.                                                                                | Mengembangkan ide baru, teknologi baru, dan menerapkan metode baru.                                                                                                              | Skor              | Kurang Baik<br>Cukup Baik<br>Baik |
| Komunikator | Kemampuan ketua kelompok dalam menyampaikan informasi, mengkoordinasikan kegiatan, dan mendengarkan anggota kelompok                                                | Berkomunikasi yang efektif, menyampaikan informasi terkini tentang program atau bantuan pemerintah dalam kelompok tani.                                                          | Skor              | Kurang Baik<br>Cukup Baik<br>Baik |
| Motivator   | Ketua kelompok tani memberikan dorongan kepada anggota kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas usaha tani.                                                   | Memberikan dorongan kepada anggota kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas, aktif berpartisipasi dalam kegiatan, dan menciptakan semangat kerja sama dalam kelompok tani. | Skor              | Kurang Baik<br>Cukup Baik<br>Baik |
| Kontroler   | Ketua kelompok tani memastikan setiap anggota menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mengawasi penggunaan sumberdaya dan memberikan evaluasi terbaik. | Mengawasi setiap anggota, dan mengevaluasi kinerja kelompok                                                                                                                      | Skor              | Kurang Baik<br>Cukup Baik<br>Baik |

Tabel 5. Lanjutan

| Variabel X             | Definisi                                                                                                                                                      | Indikator                                                                               | Satuan Pengukuran | Klasifikasi                       |
|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------|
| Penentu arah           | Kemampuan untuk menentukan tujuan, memimpin, mengarahkan, dan mengevaluasi kemajuan kelompok.                                                                 | Menentukan tujuan, mengarahkan anggota kelompok, dan mengevaluasi kemajuan kelompok     | Skor              | Kurang Baik<br>Cukup Baik<br>Baik |
| Juru bicara organisasi | Kemampuan untuk mewakili dan mengkomunikasikan kepentingan, tujuan, dan kebijakan kelompok tani kepada pihak luar, seperti masyarakat, pemerintah, dan media. | Mewakili kelompok untuk mengkomunikasikan tujuan dan kebijakan ke pihak luar            | Skor              | Kurang Baik<br>Cukup Baik<br>Baik |
| Mediator               | Kemampuan untuk memfasilitasi dan menyelesaikan permasalahan atau perbedaan pendapat di antara anggota kelompok tani.                                         | Menyelesaikan konflik antara anggota kelompok tani.                                     | Skor              | Kurang Baik<br>Cukup Baik<br>Baik |
| Integrator             | Kemampuan untuk mengkoordinasikan kegiatan kelompok, dan sebagai penyatu antara anggota agar terbentuk kerja sama .                                           | Mengkoordinasikan kegiatan kelompok tani, membangun kerja sama antara anggota kelompok. | Skor              | Kurang Baik<br>Cukup Baik<br>Baik |

### 3.1.2 Variabel Y (Fungsi Kelompok Tani)

Fungsi kelompok tani merupakan peranan dan tugas yang dijalankan oleh kelompok tani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan pertanian. Diukur menggunakan satuan skor dengan klasifikasi kurang baik, cukup baik, dan baik berdasarkan data di lapangan. Diukur menggunakan satuan skor dengan klasifikasi kurang baik, cukup baik, dan baik berdasarkan data di lapangan.

Definisi operasional variabel Y dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Batasan dan pengukuran variabel Y

| Variabel Y                          | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                   | Indikator                                                                                                                                              | Satuan pengukuran | Klasifikasi                       |
|-------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------------------------------|
| Kelas belajar (Y <sub>1</sub> )     | Wadah untuk proses pembelajaran petani secara terstruktur, baik dari penyuluh, ketua kelompok maupun antar anggota, guna meningkatkan kapasitas usaha tani.                                            | Adanya kegiatan penyuluhan atau pelatihan secara berkala, memfasilitasi tempat belajar, diskusi untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan antar petani. | Skor              | Kurang Baik<br>Cukup Baik<br>Baik |
| Wahana kerja sama (Y <sub>2</sub> ) | Sarana untuk membangun kerja sama antar anggota kelompok serta dengan pihak lain dalam merencanakan, melaksanakan, mengatasi permasalahan bersama dan mengevaluasi kegiatan pertanian secara kolektif. | Adanya kegiatan gotong royong atau kerja kolektif dalam mengatasi masalah bersama, memfasilitasi musyawarah terkait kegiatan pertanian                 | Skor              | Kurang Baik<br>Cukup Baik<br>Baik |
| Unit produksi (Y <sub>3</sub> )     | Sebagai unit ekonomi yang menjalankan kegiatan produksi, pengolahan, penyediaan sarana, dan pemasaran hasil tani secara bersama.                                                                       | Kelompok memiliki usaha tani bersama, kegiatan pengadaan sarana produksi kolektif, mengelola administrasi melakukan pemasaran hasil pertanian bersama  | Skor              | Kurang Baik<br>Cukup Baik<br>Baik |

### 3.2 Penentuan Lokasi, Responden, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa Desa Bagelen merupakan salah satu Desa penghasil jagung yang ada di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Pertanian jagung di Desa Bagelen tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pembinaan

kelompok tani. Pembinaan kelompok tani tersebut dilakukan oleh PPL wilayah III Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Responden penelitian adalah petani yang ada di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 107 orang petani yang tergabung dalam 9 kelompok tani terdiri dari, batara muda, karya tani, makmur, putra tani, reka daya, sumber rezeki, tani makmur, tunas baru, tunas makmur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April - Mei 2025. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang terdaftar pada kelompok tani.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, pemilihan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok yang disebut strata, kemudian sampel diambil secara acak dari tiap strata tersebut (Nurhayati, 2008). Kelompok tani dan anggota kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan berjumlah 9 kelompok tani dan 107 anggota kelompok tani. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 107 orang yang terdiri dari 9 kelompok tani. Jumlah populasi petani jagung di Desa Bagelen tersebut ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus penentuan sampel yang merujuk pada teori Sugiyono (2021) dengan rumus :

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot S^2}{N \cdot d^2 + Z^2 \cdot S^2}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- $s^2$  : Variasi sampel (5%=0,05)
- Z : Tingkat kepercayaan (95%=1,95)
- D : Derajat penyimpangan (5%=0,05)

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampelnya:

$$n = \frac{107(1,95)^2(0,05)}{107(0,05)^2 + (1,95)^2(0,05)}$$

$$n = \frac{107 (3,8)(0,05)}{107 (0,0025) + (3,8)(0,05)}$$

$$n = \frac{20,33}{0,26 + 0,19} = \frac{20,33}{0,45} = 45$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh jumlah responden sebanyak 45 petani, penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel petani jagung yang termasuk kedalam anggota kelompok tani. Pada penelitian ini penentuan jumlah unit sampel dari 9 kelompok tani diambil sampel dengan menggunakan metode alokasi proporsional dari rumus Nazir (1988):

$$n_i = \left[ \frac{N_i}{N} \right] \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = Unit sampel / kelompok tani

$N_i$  = Populasi pada masing-masing kelompok

$N$  = Populasi seluruhnya

$n$  = Sampel seluruhnya

Tiap-tiap unit analisis yang terpilih pada setiap kelompok akan diambil secara sengaja (*purposive*) berdasarkan status keanggotaan, yaitu anggota kelompok yang dipilih secara *simple random sampling* (acak sederhana), dengan demikian, jumlah unit analisis yang diambil dalam penelitian ini. Berikut jumlah populasi dan jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah responden petani jagung berdasarkan kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

| No            | Nama kelompok | Ni | N   | n  | Ni        |
|---------------|---------------|----|-----|----|-----------|
| 1.            | Batara muda   | 11 | 107 | 45 | 5         |
| 2.            | Karya tani    | 22 | 107 | 45 | 9         |
| 3.            | Makmur        | 10 | 107 | 45 | 4         |
| 4.            | Putra tani    | 9  | 107 | 45 | 4         |
| 5.            | Reka daya     | 18 | 107 | 45 | 7         |
| 6.            | Sumber rezeki | 9  | 107 | 45 | 4         |
| 7.            | Tani Makmur   | 7  | 107 | 45 | 3         |
| 8.            | Tunas baru    | 9  | 107 | 45 | 4         |
| 9.            | Tunas makmur  | 12 | 107 | 45 | 5         |
| <b>Jumlah</b> |               |    |     |    | <b>45</b> |

Sumber: Balai Penyuluhan Petanian Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

### 3.3 Jenis Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

#### 3.3.1 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu, data primer yang diperoleh langsung dari wawancara dan pengamatan langsung. Data primer yang akan di peroleh jumlah 9 kelompok tani jagung terdiri dari batara muda, karya tani, makmur, putra tani, reka daya, sumber rezeki, tani makmur, tunas baru, tunas makmur dan jumlah 107 orang petani jagung di Desa Bagelen. Data sekunder, diperoleh dari instansi pemerintah Badan Penyuluhan Dan Pngembangan SDM Pertanian dan Badan Pusat Statistik yang dipublikasikan seperti, jurnal ilmiah, buku, yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut metode pengumpulan data :

##### 1) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana perananan penyuluh pertanian dalam menerapkan fungsi kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan pada berbagai jenis sumber, baik yang bersifat tertulis, lisan, maupun berupa gambar. Teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai salah satu metode pengumpulan data yang sangat penting dan sering digunakan dalam penelitian sosial, terutama untuk menelusuri data historis yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Hasil observasi dan wawancara dapat dianggap lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, dalam hal ini adalah partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, metode dokumentasi ini berperan sebagai pelengkap yang signifikan dari penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Kombinasi antara berbagai metode ini akan memperkuat validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

### 3.3.2 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan statistik nonparametrik. Tujuan pertama dan tujuan ketiga ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, menjawab tujuan kedua menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman*.

#### 1) Tujuan pertama dan kedua

Menjawab tujuan yang pertama menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk

medeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Data yang akan disajikan adalah menggunakan penyajian data interval kelas dengan rumus:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

## 2) Tujuan ketiga

Menjawab tujuan kedua menggunakan inferensial dengan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997). Pengujian parameter korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan dari masing masing variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terikat). Data pada penelitian ini meliputi indikator persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok tani (X) yang sebagai, inovator, komunikator, motivator, kontroler, penentu arah, juru bicara organisasi, mediator, Integrator, dan variabel fungsi kelompok tani (Y) yang sebagai kelas belajar (Y<sub>1</sub>), wahana kerja sama (Y<sub>2</sub>), unit produksi (Y<sub>3</sub>). Variabel tersebut ditabulasikan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs= Penduga Koefisien Korelasi

di= Perbedaan setiap pasangan Rank

n = Jumlah Responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika  $p \leq \alpha$  maka hipotesis terima, pada  $(\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.

- b) Jika  $p > \alpha$  maka hipotesis tolak, pada  $(\alpha) = 0,05$  atau  $(\alpha) = 0,01$  berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

### 3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau keakuratan suatu data kuisioner. Setelah diperoleh  $r$  hitung, maka nilai validitas dapat diketahui dengan melihat  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan ketentuan jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berarti kuisioner dikatakan valid, sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel berarti kuisioner tidak valid. Rumus mencari  $r$  hitung sebagai berikut (Supriadi, 2021).

$$r_{hitung} = \frac{N. (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{(N. \sum X^2 - (\sum X)^2)(N. \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r$  : Koefisien korelasi
- $X$  : Jumlah skor item
- $Y$  : Jumlah skor total
- $n$  : Banyaknya atribut

Hasil uji validitas persepsi petani jagung terhadap ketua kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran terbagi dua klasifikasi pertanyaan yaitu hasil uji validitas variabel persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok tani Tabel 8, dan hasil uji validitas variabel fungsi kelompok Tabel 9.

Hasil uji validitas untuk variabel  $X$  pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel persepsi petani

| <b>Butir Pernyataan</b> | <b><i>Corrected item-Total<br/>Correlation</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------|----------------------------------------------------|-------------------|
| <b>Inovator</b>         |                                                    |                   |
| Pernyataan 1            | 0,484*                                             | Valid             |
| Pernyataan 2            | 0,509*                                             | Valid             |
| Pernyataan 3            | 0,600**                                            | Valid             |
| Pernyataan 4            | 0,461*                                             | Valid             |
| Pernyataan 5            | 0,488*                                             | Valid             |
| Pernyataan 6            | 0,697**                                            | Valid             |
| Pernyataan 7            | 0,544*                                             | Valid             |
| Pernyataan 8            | 0,459*                                             | Valid             |
| <b>Komunikator</b>      |                                                    |                   |
| Pernyataan 1            | 0,554*                                             | Valid             |
| Pernyataan 2            | 0,706**                                            | Valid             |
| Pernyataan 3            | 0,597**                                            | Valid             |
| Pernyataan 4            | 0,688**                                            | Valid             |
| Pernyataan 5            | 0,701**                                            | Valid             |
| Pernyataan 6            | 0,552*                                             | Valid             |
| Pernyataan 7            | 0,810**                                            | Valid             |
| Pernyataan 8            | 0,701**                                            | Valid             |
| <b>Motivator</b>        |                                                    |                   |
| Pernyataan 1            | 0,447*                                             | Valid             |
| Pernyataan 2            | 0,563**                                            | Valid             |
| Pernyataan 3            | 0,483*                                             | Valid             |
| Pernyataan 4            | 0,688**                                            | Valid             |
| Pernyataan 5            | 0,586**                                            | Valid             |
| Pernyataan 6            | 0,739**                                            | Valid             |
| Pernyataan 7            | 0,513*                                             | Valid             |
| Pernyataan 8            | 0,518*                                             | Valid             |
| <b>Kontroler</b>        |                                                    |                   |
| Pernyataan 1            | 0,568**                                            | Valid             |
| Pernyataan 2            | 0,488*                                             | Valid             |
| Pernyataan 3            | 0,751**                                            | Valid             |
| Pernyataan 4            | 0,453*                                             | Valid             |
| Pernyataan 5            | 0,566**                                            | Valid             |
| Pernyataan 6            | 0,518*                                             | Valid             |
| Pernyataan 7            | 0,473*                                             | Valid             |
| Pernyataan 8            | 0,564**                                            | Valid             |

Tabel 8. Lanjutan

| <b>Butir Pernyataan</b>           | <b><i>Corrected item-Total<br/>Correlation</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------|
| <b>Penentu Arah</b>               |                                                    |                   |
| Pernyataan 1                      | 0,589**                                            | Valid             |
| Pernyataan 2                      | 0,612**                                            | Valid             |
| Pernyataan 3                      | 0,607**                                            | Valid             |
| Pernyataan 4                      | 0,485**                                            | Valid             |
| Pernyataan 5                      | 0,561*                                             | Valid             |
| Pernyataan 6                      | 0,624**                                            | Valid             |
| Pernyataan 7                      | 0,546*                                             | Valid             |
| Pernyataan 8                      | 0,487*                                             | Valid             |
| <b>Juru Bicara<br/>Organisasi</b> |                                                    |                   |
| Pernyataan 1                      | 0,545*                                             | Valid             |
| Pernyataan 2                      | 0,551*                                             | Valid             |
| Pernyataan 3                      | 0,605**                                            | Valid             |
| Pernyataan 4                      | 0,683**                                            | Valid             |
| Pernyataan 5                      | 0,731**                                            | Valid             |
| Pernyataan 6                      | 0,580**                                            | Valid             |
| Pernyataan 7                      | 0,517*                                             | Valid             |
| Pernyataan 8                      | 0,503*                                             | Valid             |
| <b>Mediator</b>                   |                                                    |                   |
| Pernyataan 1                      | 0,535*                                             | Valid             |
| Pernyataan 2                      | 0,558*                                             | Valid             |
| Pernyataan 3                      | 0,581**                                            | Valid             |
| Pernyataan 4                      | 0,511*                                             | Valid             |
| Pernyataan 5                      | 0,453*                                             | Valid             |
| Pernyataan 6                      | 0,498*                                             | Valid             |
| Pernyataan 7                      | 0,462*                                             | Valid             |
| Pernyataan 8                      | 0,523*                                             | Valid             |
| <b>Integrator</b>                 |                                                    |                   |
| Pernyataan 1                      | 0,538*                                             | Valid             |
| Pernyataan 2                      | 0,472*                                             | Valid             |
| Pernyataan 3                      | 0,558*                                             | Valid             |
| Pernyataan 4                      | 0,470*                                             | Valid             |
| Pernyataan 5                      | 0,563**                                            | Valid             |
| Pernyataan 6                      | 0,624**                                            | Valid             |
| Pernyataan 7                      | 0,571**                                            | Valid             |
| Pernyataan 8                      | 0,651**                                            | Valid             |

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ )

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji validitas variabel persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok tani (X) terdapat 64 butir pernyataan yang diuji, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 64 butir pertanyaan pada variabel persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok tani memiliki nilai  $r$  hitung diatas 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan jumlah responden 20 orang petani. Indikator inovator, komunikator, motivator, kontroler, penentu arah, juru bicara organisasi, mediator, dan integrator terhadap peranan ketua kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran telah teruji valid. Instrumen yang teruji valid menunjukkan bahwa instrument pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan sebagai instrument penelitian. Hasil uji validitas untuk setiap variabel Y pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel fungsi kelompok tani

| <b>Butir Pernyataan</b>           | <b><i>Corrected item-<br/>Total Correlation</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------------------------------|-----------------------------------------------------|-------------------|
| <b>Kelas belajar(Y1)</b>          |                                                     |                   |
| Pernyataan 1                      | 0,726**                                             | Valid             |
| Pernyataan 2                      | 0,490*                                              | Valid             |
| Pernyataan 3                      | 0,575**                                             | Valid             |
| Pernyataan 4                      | 0,578**                                             | Valid             |
| Pernyataan 5                      | 0,543*                                              | Valid             |
| Pernyataan 6                      | 0,598**                                             | Valid             |
| Pernyataan 7                      | 0,518*                                              | Valid             |
| Pernyataan 8                      | 0,622**                                             | Valid             |
| <b>Wahana kerja sama<br/>(Y2)</b> |                                                     |                   |
| Pernyataan 9                      | 0,796**                                             | Valid             |
| Pernyataan 10                     | 0,638**                                             | Valid             |
| Pernyataan 11                     | 0,539*                                              | Valid             |
| Pernyataan 12                     | 0,572**                                             | Valid             |
| Pernyataan 13                     | 0,460*                                              | Valid             |
| Pernyataan 14                     | 0,461*                                              | Valid             |
| Pernyataan 15                     | 0,447*                                              | Valid             |
| Pernyataan 16                     | 0,475*                                              | Valid             |

Tabel 9. Lanjutan

| <b>Butir Pernyataan</b>                | <b><i>Corrected item-Total<br/>Correlation</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------------------------|----------------------------------------------------|-------------------|
| <b>Variabel Unit<br/>Produksi (Y3)</b> |                                                    |                   |
| Pernyataan 17                          | 0,534*                                             | Valid             |
| Pernyataan 18                          | 0,460*                                             | Valid             |
| Pernyataan 19                          | 0,557*                                             | Valid             |
| Pernyataan 20                          | 0,495*                                             | Valid             |
| Pernyataan 21                          | 0,452*                                             | Valid             |
| Pernyataan 22                          | 0,617**                                            | Valid             |
| Pernyataan 23                          | 0,536*                                             | Valid             |
| Pernyataan 24                          | 0,646**                                            | Valid             |

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ )

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji validitas variabel fungsi kelompok tani terdapat 24 butir pernyataan sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 24 butir pernyataan pada variabel fungsi kelompok tani memiliki nilai  $r$  hitung diatas 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan jumlah responden 20 orang petani. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan instrumen. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menurut Sujarweni

(2014) yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas semua variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas variabel persepsi petani terhadap peranan X dan variabel fungsi kelompok tani Y

| <b>Variabel</b>                     | <b><i>Cronbach' Alpha</i></b> | <b>Keterangan</b> |
|-------------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| <b>Variabel X</b>                   |                               |                   |
| Inovator                            | 0,633                         | Reliabel          |
| Komunikator                         | 0,817                         | Reliabel          |
| Motivator                           | 0,698                         | Reliabel          |
| Kontroler                           | 0,671                         | Reliabel          |
| Penentu Arah                        | 0,691                         | Reliabel          |
| Juru Bicara Organisasi              | 0,726                         | Reliabel          |
| Mediator                            | 0,602                         | Reliabel          |
| Integrator                          | 0,672                         | Reliabel          |
| <b>Variabel Y</b>                   |                               |                   |
| Kelas Belajar (Y <sub>1</sub> )     | 0,771                         | Reliabel          |
| Wahana Kerja sama (Y <sub>2</sub> ) | 0,749                         | Reliabel          |
| Unit Produksi (Y <sub>3</sub> )     | 0,767                         | Reliabel          |

Tabel 10 menunjukkan bahwa hasil nilai *cronbach alpha* dari seluruh indikator variabel X dan Y lebih besar dari 0,6. *Instrument* yang menunjukkan teruji reliabel berarti memenuhi syarat reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrument penelitian. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan kesimpulan dari seluruh indikator pertanyaan pada variabel X dan Y adalah reliabel atau konsisten.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok dengandi Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tatatan termasuk dalam kategori cukup baik. Sebagai inovator peranan ketua kelompok tani mampu memberikan terobosan baru bagi anggota kelompok, komunikator mampu berkomunikasi dengan baik kepada pihak luar, motivator mampu memberikan dorongan kepada anggota kelompok untuk melakukan budidaya, kontroler mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi penggunaan sumberdaya dalam kelompok, penentu arah mampu memimpin dan mengarahkan kelompok, juru bicara organisasi mampu mengkomunikasikan kebijakan dan tujuan kelompok tani kepada pihak eksternal guna mendukung keberlanjutan aktivitas kelompok, mediator mampu memfasilitasi dan menyelesaikan permasalahan atau perbedaan pendapat antara anggota kelompok tani, serta integrator mampu mencerminkan bagaimana petani menilai kemampuan ketua dalam mengkoordinasikan kegiatan kelompok.
2. Fungsi kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran berada pada kategori cukup baik, sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi kepada para anggotanya. Sebagai kelas belajar kelompok tani menjadi tempat untuk mendiskusikan strategi menghadapi masalah, sebagai wahana kerja sama kelompok tani

di Desa Bagelen mendukung petani dalam menghadapi fluktuasi harga pasar dengan mengorganisir tindakan yang strategis untuk mempertahankan usahatani anggotanya, sebagai unit produksi kelompok tani mempunyai peranan untuk mengatur penyimpanan yang terstruktur atau mencari pasar alternatif, seperti industri lokal yang membutuhkan jagung dalam jumlah besar.

3. Persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok tani berhubungan nyata dengan fungsi kelompok tani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yaitu sebagai unit produksi dan wahana kerja sama . Persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok tani tidak berhubungan nyata dengan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi.

## 5.2 Saran

1. Mengadakan pertemuan rutin untuk meningkatkan hubungan yang baik antar anggota di dalam kelompok yang dapat meningkatkan kepercayaan anggota, sehingga dapat memberikan persepsi yang cukup baik apabila ada penerapan inovasi baru bagi kemajuan usahatani di Desa Bagelen Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.
2. Mengadakan evaluasi secara terbuka kepada anggota kelompok tani untuk memastikan bahwa tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan program kerja.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis sebaiknya menambahkan variabel lain yang diduga berhubungan dengan persepsi petani terhadap peranan ketua kelompok tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annafi, S. N., S. Riyanto, dan T. Aulia. 2023. Fungsi Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Percepatan Proses Difusi Inovasi (Kasus: Kelompok Tani di Desa Sindanglaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 7(1), 114-124.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian. 2018. *Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani*. Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Lampung Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik. Provinsi Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2024. *Kabupaten Pesawaran Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pesawaran.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Kabupaten Pesawaran Dalam Angka 2025*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pesawaran.
- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Chyntia, B., D. T. Gultom, dan R. T. Prayitno. Persepsi petani terhadap program upsus pajale di kecamatan natar kabupaten lampung selatan. *Jurnal of Extension and Development*. Vol 02. No 01. Lampung.
- Dewi, K., R. W. H. Prasetyo, dan A. Fibriani. 2023. Peranan Penyuluh Terhadap Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani (Kasus Di Desa Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 493.
- Edwina, S., E. Maharani, Y. Kusumawaty, J. Yusri, dan Y. Yusmini. 2020. Analisis Kelembagaan Kelompok tani Sistem Integrasi Sapi dan Kelapa Sawit (Siska) di Kabupaten Pelalawan. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 145-166.

- Effendy, L., dan Y. Apriani. 2018. Motivasi anggota kelompok tani dalam peningkatan fungsi kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2).
- Elsiana, S., Satmoko, S. Gayatri. 2018. Pengaruh Fungsi Kelompok Terhadap Kemandirian Anggota Pada Kelompok Tani Padi Organik Di Paguyuban Al-Barokah Desa Ketapang, Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. the influence of farmers's group toward self reliance in the.
- Faisal, H.N. 2020. Peranan Penyuluhan Pertanian Sebagai Upaya Peningkatan Peranan Kelompok Tani (Studi Kasus di Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung (Agribis)*. 6(1) : 1-13.
- Fajar, T. D. 2023. Perananan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Produktivitas Usahatani, dan Pendapatan Usahatani Petani Kopi di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- FAO. 2021. *Food and Agriculture Organization of the United Nations, Fisheries and Aquaculture Department*.
- Field, A. 2018. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics (5th ed)*. SAGE Publications Ltd.
- Gayatri, I. M. G., S., dan A.S Prasetyo. 2021. Pengaruh umur, tingkat pendidikan dan lama bertani terhadap pengetahuan petani tentang manfaat dan cara penggunaan kartu tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209-221.
- Hasanuddin, T., B Viantimala, A Fitriyani. 2021. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan, Kepuasan Petani, dan Produktivitas Usahatani Jagung di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 3(2), 117–125.
- Hasibuan, M. S. P. 2013. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 45-55.
- Hidayat, R., dan S. Pramono. 2022. Pengaruh komunikasi dan solidaritas terhadap kerja sama dalam kelompok tani. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 456-467.
- Ina, F. T., S. Suwasono, dan U, Rofiatin. 2022. Upaya Penyuluhan dalam Penggunaan Pupuk Berimbang pada Tanaman Cabai Merah di Kelompok Tani Tri Rejeki. *Jurnal Optima* Vol 6 No 2. Malang.
- Kartono, K. 2008. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Rajawali Press. Jakarta.

- Kiki, F. M., K. E. U Retang, dan J. Wadu. 2022. Peranan Kelompok Tani terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Daerah Irigasi Teknis Kecamatan Kambara Kabupaten Sumba Timur. *Mimbar Agribisnis*, 8(1), 195-208.
- Kusuma, A. Y. 2021. Perananan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Respon Petani Karet dalam Program Pencetakan Sawah Baru di Kecamatan Belitang Ii Oku Timur Sumatera Selatan. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Lagiaduay, J. A, E., Pattiselano, dan P.M. puttileihalat. Persepsi petani terhadap pembentukan kelompok tani di kelurahan siwalima kecamatan pulau-pulau aru kabupaten kepulauan riau. *Jurnal pendidikan kajian dan implementasi*. Vol 6. No 3. Ambon.
- Leuwis, C. 2004. *Communication for rural innovation: Rethinking agricultural extension*. Blackwell Publishing.
- Lesmana, A. 2022. Persepsi Konsumen Terhadap Produk Organik. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 10(2), 55-70.
- Lestari, P. D., T. Hasanuddin, H. Yanfika, dan S. S. Soepraktikno. Efektivitas Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Difusi Inovasi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.
- Lubis, A, R. 2022. Upaya Pengembangan Kelompok Tani berdasarkan Perananan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kutalimbaru Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian (JIMTANI)*. Vol.2 No. 2. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Malia, A. 2020. *Pengaruh penggunaan pupuk organik terhadap produktivitas padi di Desa X*. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 48(2), 55-62.
- Mantra, I. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Manus, F. G., J. Baroleh., dan C. R., Ngangi. 2018. Kajian Pengembangan Kelompok Tani di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat*. Vol. 14. No. 3. Manado.
- Mulyawati, I. M., D. Mardiningsih., dan S. Satmoko. 2016. Pengaruh umur, pendidikan, pengalaman dan jumlah ternak peternak kambing terhadap perilaku sapta usaha beternak kambing di Desa Wonosari Kecamatan Patebon. *Agromedia: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 34(1).

- Mustopa, M., K. K. Ranga, dan Y.A. Syarif. 2024. Peranan ketua kelompok tani pada peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. *Indonesian Journal of Socio Economics*, 2(1), 1-6.
- Nazar, A. 2021. *Analisis Usahatani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Sungai Sitolong*. Universitas Islam Riau. Riau.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nuraeni. 2018. Perananan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar. Kota Makassar.
- Nurhayati. 2008. Studi Perbandingan Metode Sampling antara Simple Random dengan Stratified Random. *Jurnal Basic Data ICT Research UNAS*, Vol 3. No. 1.
- Panikkai, S. R, Nurmalina, dan S. Mulatsih. 2017. *Analisis ketersediaan jagung nasional menuju pencapaian swasembada dengan pendekatan model dinamik*.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03/Permentan/Sm.200/1. 2018. Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2023.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2023.
- Pratama, A. Y., D.R. Sari, dan T. W. Nugroho 2022. Peranan hubungan sosial ketua kelompok tani dalam mendukung keberlanjutan usaha tani. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3), 789-801.
- Pratiwi, R. C. 2023. Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam Peningkatan Kelas Kemampuan Kelompok Tani di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Prayoga, Y. 2023. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Jangkat Raya Mandiri di Desa Jangkat Kabupaten Musi Rawas Utara). *Jurnal Greenation dan Perkebunan*. Vol. 1, No. 1. Padang.
- Popana, K., M. E. Tahitu, dan J. D. Siwalette. 2023. Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(10), 2320-2331.

- Rahayu, S., D. Hartono, dan H. Supriadi. 2020. Peranan kepemimpinan lokal dalam pengelolaan konflik akses sumber daya hutan bersama masyarakat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 17(3), 189-200.
- Rahmawati, M., Baruwadi, dan I. M. Bahua. 2019. Peranan Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol 15. No 1. Gorontalo.
- Rakhmat, J. 2018. *Psikologi Komunikasi* (Edisi ke-2). PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rangga, K. K., I. Effendi, dan I. Listiana. 2019. Hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 22(2), 131-141.
- Refiswal. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Langkat. *Jurnal Agrica Ekstensia* Vol 12. No 2. Langkat.
- Rohmah. 2023. *Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat*. CV. Pustaka. Yogyakarta.
- Ruli, A. N. 2022. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Desa Sukabanjar, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Sabarini, A. 2021. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 85-92.
- Saeri, M. 2019. *Pengorganisasian Kelembagaan Usaha, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. BTP Jawa Timur. Jawa Timur.
- Salun, A. Nikoyan, dan L. O. A. Kasno. 2023. Fungsi Kelompok Tani Dan Penggunaan Input Produksi Dalam Kegiatan Usahatani Jagung Di Desa Maperaha Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat. *Jurnal JIPPM* (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat). Vol 4. No 1
- Sapar, Munarka. A. H dan L. Bustami. 2017. Kelembagaan Penyuluhan Pertanian dalam Peningkatan Produksi Pertanian Kakao di Kabupaten Luwu. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*. Vol 3. No 1. Luwu.
- Saraswati, F., F. Azzahra., dan M.R. AliFikri. 2024. Peranan Ketua Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi Budidaya Padi Sawah di Desa Rangdumulya Kecamatan Pedes. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, 13(2), 143-155.

- Sari, D. A. 2017. Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Melaksanakan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di Bp3k Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Siagian, S. P. 2003. *Teori Dan Praktik Kepemimpinan*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Simatupang, P., dan S. K. Dermoredjo. 2003. Produksi Domestik Bruto, Harga Dan Kemiskinan: Hipotesis “*Trickle Down*” dikaji ulang. *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 51(3), 291-324.
- Soekartawi. 1999. *Analisis ekonomi pertanian*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Subari, T. 2012. *Analisis Sistem Inforamsi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, W. 2014. *Metode Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Supardi. Y. Rivaldo., dan Yusman. 2021. Pengaruh Pelatihan Kerja, Promosi, Kompensasi dan Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Perawat Rsbp Batam. *Jurnal AS-SAID*. Vol. No 2. Batam.
- Supriadi, G. 2021. *Statistik Penelitian Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Suryana, A., D. Rahmawati., dan E. Nugraha. 2021. Peranan Ketua Kelompok Tani dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian melalui Penyuluhan Berbasis Kebutuhan. *Agroscience*, 5(2), 123-135.
- Tama, R. A., T. Soedarto, dan R. F. Setiawan. 2024. Rice Farmers'perceptions on The Performance of Agricultural Extensions In Kedungsugo Village, Prambon District, Sidoarjo Regency. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, 13(1), 1-8.
- Thoha, M. 2010. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Todaro, M. P., dan S. C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Walgito, J. 2010. *Psikologi Umum* (Edisi ke-2). PT Bumi Aksara. Jakarta.